

# Strategi manajemen dalam meningkatkan kinerja koperasi syariah di era digitalisasi

**Nabilah Putri Rahmawati**

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 230503110010@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

Koperasi syariah, manajemen strategi, digitalisasi, kinerja, literasi digital

## Keywords:

Sharia cooperatives, strategic management, digitalization, performance, digital literacy

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen yang efektif dalam meningkatkan kinerja koperasi syariah di era digitalisasi. Koperasi syariah memiliki peran penting dalam memperkuat ekonomi umat melalui prinsip keadilan dan tolong-menolong, namun masih menghadapi tantangan dalam aspek efisiensi, inovasi, dan pemanfaatan teknologi. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menelaah berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal nasional terakreditasi dan artikel penelitian yang relevan dengan topik digitalisasi lembaga keuangan syariah. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan strategi digitalisasi layanan, penguatan literasi digital bagi pengurus dan anggota, serta inovasi produk berbasis teknologi informasi dan akad syariah mampu meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi keuangan koperasi. Selain itu, kemitraan dengan fintech syariah dan lembaga pendidikan dapat mempercepat transformasi digital secara berkelanjutan. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, dan tantangan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam inovasi digital. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penyusunan roadmap digital dan manajemen risiko yang komprehensif agar koperasi syariah mampu bersaing di era ekonomi digital secara beretika dan berkelanjutan.

## ABSTRACT

This study aims to analyze effective management strategies in improving the performance of Islamic cooperatives in the era of digitalization. Islamic cooperatives play an important role in strengthening the economy of the people through the principles of justice and mutual assistance, but still face challenges in terms of efficiency, innovation, and technology utilization. This study uses a literature review method by examining various scientific sources, such as accredited national journals and research articles relevant to the topic of digitalization of Islamic financial institutions. The results of the study show that the implementation of service digitalization strategies, strengthening digital literacy for administrators and members, and product innovation based on information technology and sharia contracts can improve the operational efficiency and financial transparency of cooperatives. In addition, partnerships with sharia fintech and educational institutions can accelerate sustainable digital transformation. However, there are still obstacles such as limited technological infrastructure, a lack of competent human resources, and challenges in complying with sharia principles in digital innovation. This study recommends the importance of developing a comprehensive digital roadmap and risk management so that sharia cooperatives can compete in the digital economy era in an ethical and sustainable manner.



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pendahuluan

Koperasi syariah di Indonesia memegang peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan serta pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya di daerah-daerah yang kurang terjangkau oleh lembaga keuangan formal. Penelitian oleh (Setyaningsih & Asnawi, 2021) mengonfirmasi bahwa meskipun koperasi syariah memiliki peran strategis dalam memberdayakan perekonomian masyarakat, dalam praktiknya mereka masih dihadapkan pada berbagai tantangan operasional yang menghambat efektivitasnya.

Analisis (Susamto, 2012) mengenai pengaturan koperasi syariah menunjukkan bahwa payung hukum yang jelas dan komprehensif merupakan prasyarat utama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan stabilitas koperasi syariah di Indonesia. Berdasarkan laporan dan studi terkini, meskipun koperasi syariah memiliki nilai moral dan sosial yang kuat, banyak di antaranya masih menghadapi tantangan dalam hal efisiensi operasional, akses teknologi, dan mekanisme pelayanan yang masih manual atau semi-digital. Perkembangan teknologi digital dan meningkatnya ekspektasi anggota terhadap layanan finansial cepat, efisien, dan aman, membuat koperasi syariah dihadapkan pada kebutuhan strategis untuk bertransformasi.

Era digitalisasi bukan hanya soal penggunaan platform teknologi, tetapi mencakup transformasi menyeluruh dalam manajemen strategis: mulai dari formulasi visi dan misi yang mengakomodasi teknologi, implementasi sistem informasi dan layanan digital, hingga evaluasi dan monitoring kinerja dengan indikator-indikator relevan seperti penggunaan layanan digital, efisiensi biaya operasional, dan kepuasan anggota. Studi seperti Transformasi Digital: Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi Syariah oleh (Fadhilah, 2023) menunjukkan bahwa digitalisasi layanan berpengaruh signifikan terhadap indikator keuangan koperasi syariah, termasuk ROA, ROE, dan BOPO, di sejumlah koperasi di Samarinda dan Banjarmasin.

Walau potensi positif ini besar, literatur juga mencatat bahwa koperasi syariah menghadapi berbagai hambatan dalam melaksanakan transformasi digital. Diantaranya adalah infrastruktur TI yang belum merata, terutama di wilayah terpencil; literasi digital pengurus dan anggota yang masih beragam; resistensi terhadap perubahan manajerial; serta tantangan regulasi dan kepatuhan syariah dalam konteks digital. Misalnya penelitian tentang Peluang dan Tantangan Koperasi Syariah dalam Penyaluran Pembiayaan di Era Digital menunjukkan bahwa meskipun digitalisasi membuka peluang efisiensi dan peningkatan akses pembiayaan, aspek keamanan data dan regulasi masih menjadi kendala.

## Pembahasan

digitalisasi layanan koperasi syariah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi. Penelitian Transformasi Digital: Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi Syariah menyimpulkan bahwa digitalisasi layanan berdampak nyata pada indikator keuangan seperti ROA, ROE, dan BOPO, terutama pada koperasi yang telah menerapkan layanan digital secara konsisten selama beberapa tahun. Hal ini menjadi bukti bahwa integrasi teknologi pada taraf operasional dan

pelayanan anggota dapat memperkuat efisiensi dan profitabilitas koperasi syariah. Relevansi digitalisasi tidak hanya untuk koperasi besar, karena implementasi pada skala yang lebih kecil sekalipun, seperti koperasi siswa, terbukti mampu menciptakan lompatan efisiensi. Hal ini diperkuat oleh (Adji et al., 2023) yang menemukan bahwa pendampingan digitalisasi berhasil menyederhanakan proses administrasi dan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana anggota.

Namun demikian, proses digitalisasi tidak lepas dari tantangan nyata. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya literasi digital baik di antara anggota maupun pengelola. Studi Analisis Risiko dalam Digitalisasi Perbankan Syariah: Tantangan dan Solusi menyebut rendahnya literasi digital nasabah sebagai faktor penghambat terhadap adopsi penuh layanan digital. Tanpa pemahaman yang memadai, anggota mungkin tidak memanfaatkan layanan digital secara maksimal atau bahkan mengalami kesulitan dalam proses transaksi digital.

Pengembangan produk dan layanan inovatif yang menggabungkan nilai-nilai syariah juga muncul sebagai strategi penting. Penelitian Inovasi Teknologi Keuangan Syariah melalui Fintech Syariah, Digitalisasi Layanan dan Crowdfunding Halal di Era Digital mengungkapkan bahwa integrasi fintech syariah, fitur zakat otomatis, dan crowdfunding halal dapat memperluas cakupan layanan koperasi atau lembaga keuangan syariah lainnya serta menarik partisipasi generasi muda. Ini menunjukkan bahwa inovasi produk tidak hanya soal teknologi, tetapi juga nilai-nilai sosial dan syariah yang melekat.

Dalam konteks koperasi yang lebih kecil atau yang masih berbasis komunitas lokal, pendekatan digital yang bertahap sangat dianjurkan (Purnomo et al., 2024). Studi kasus seperti Koperasi 4.0: Meng-analisis Transformasi Digital di Pesantren Assyukandary dan Sabilul Huda, Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa koperasi masih perlu memulai digitalisasi dari aspek pemasaran digital dan sistem layanan yang ringan, sebelum masuk ke sistem back-office yang lebih kompleks. Pendekatan bertahap ini memberikan waktu bagi anggota dan pengelola untuk adaptasi, mengurangi kegagalan implementasi serta risiko finansial.

Manajemen risiko menjadi aspek yang tak boleh diabaikan. Penelitian Pemahaman Dan Implementasi Manajemen Risiko Dalam Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Berbasis Syariah Di Indonesia menegaskan bahwa koperasi harus menyusun strategi mitigasi risiko keuangan, operasional, dan pasar agar dampak negatif digitalisasi dapat dikendalikan. Tanpa strategi risiko yang jelas, adopsi teknologi bisa menimbulkan masalah seperti kerentanan terhadap serangan siber, kegagalan sistem, serta kebocoran data anggota.

Aspek regulasi dan kepatuhan syariah juga muncul sebagai faktor penting. Inovasi produk atau layanan digital yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dapat merusak reputasi koperasi dan menyebabkan keraguan anggota. Penelitian pada digitalisasi fintech syariah menunjukkan bahwa keamanan dan fair treatment serta kepatuhan terhadap fatwa dan pedoman syariah harus dijaga erat. Kejelasan regulasi serta pengawasan dari lembaga terkait menjadi penyanga agar inovasi tetap dalam koridor syariah.

Kolaborasi strategis dengan lembaga lain, misalnya fintech syariah, universitas, atau pemerintah daerah, terbukti efektif dalam beberapa studi untuk mempercepat digitalisasi. Dalam penelitian Transformasi Digital: Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi Syariah, partisipasi koperasi di Samarinda dan Banjarmasin menyertakan penggunaan teknologi yang dipermudah oleh dukungan eksternal dalam bentuk pelatihan atau fasilitas digitalisasi. Kolaborasi ini membantu mengurangi beban investasi awal dan memperluas kapasitas teknis pengelola.

Transformasi digital marketing juga terbukti menjadi bagian dari strategi yang memperkuat pertumbuhan koperasi. Di KSPPS Artha Yasmin Az-Zahra, digital marketing digunakan sebagai salah satu cara untuk memperluas anggota dan meningkatkan visibilitas layanan koperasi. Penelitian Transformasi Digital Marketing untuk Mendorong Pertumbuhan Koperasi di Era Digital menemukan bahwa digital marketing membantu koperasi modern menarik anggota baru dan meningkatkan engagement dengan anggota lama. Ini menunjukkan bahwa tidak semua aspek digitalisasi harus teknikal dan infrastruktur, tetapi aspek pemasaran digital juga vital.

Efisiensi operasional juga meningkat lewat penggunaan sistem digital untuk aktivitas rutin seperti pencatatan, audit, pengelolaan simpan pinjam, dan pemantauan keuangan. Sistem digital mengurangi kesalahan manusia, mempercepat proses laporan, dan memungkinkan monitoring secara real-time oleh pengurus koperasi. Hal ini disebut dalam beberapa studi yang menyebut layanan digital dan sistem informasi keuangan sebagai bagian dari strategi manajemen strategi yang mendukung kinerja keuangan koperasi.

Walau begitu, investasi awal dalam teknologi dapat membebani koperasi, terutama yang berskala kecil. Biaya perangkat keras, perangkat lunak, pelatihan SDM, dan pemeliharaan menjadi hal-hal yang akan muncul sebelum manfaat penuh terasa. Penelitian Transformasi Digital: Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi Syariah mengindikasikan bahwa meskipun digitalisasi layanan meningkatkan kinerja, ada periode dimana biaya awal digitalisasi menekan sebagian profitabilitas dalam jangka pendek.

Kepercayaan anggota menjadi modal sosial yang penting, dan transparansi digital membantu memperkuatnya. Anggota koperasi yang dapat melihat histori transaksi mereka, status simpanan, dan laporan keuangan secara digital cenderung merasa lebih aman dan puas. Ini membuat loyalitas anggota meningkat dan mendukung pertumbuhan jangka panjang koperasi. Studi terkait regulasi dan literasi digital juga menekankan bahwa transparansi ini meningkatkan persepsi keadilan dan kesetaraan. Selain itu, kepemimpinan visioner dan kepengurusan dengan komitmen terhadap transformasi digital terbukti menjadi faktor penentu keberhasilan. Pengurus yang memiliki wawasan teknologi dan mampu memimpin perubahan serta menyediakan dukungan sumber daya memfasilitasi transformasi yang lebih mulus. Studi tentang inovasi fintech syariah dan inisiatif digital menunjukkan bahwa kepemimpinan yang mendukung inovasi dan budaya organisasi yang adaptif sangat mempengaruhi seberapa cepat dan efektif digitalisasi diimplementasikan.

Pengukuran dan evaluasi kinerja melalui indikator yang relevan menjadi sangat penting dalam konteks digitalisasi. Koperasi yang menerapkan KPI (Key Performance Indicators) terkait digital—seperti jumlah anggota yang menggunakan layanan digital, tingkat masalah transaksi digital, respons waktu layanan digital—mampu mendeteksi masalah lebih awal dan melakukan perbaikan. Beberapa artikel menyebut bahwa tidak ada cukup penelitian jangka panjang tentang efek transformasi digital terhadap kinerja koperasi, sehingga pengukuran terus menerus dan evaluasi menjadi sangat penting.

Tantangan infrastruktur juga menjadi salah satu hambatan dalam digitalisasi koperasi syariah, khususnya di daerah terpencil. Koneksi internet yang belum stabil, perangkat keras yang mahal, dan kurangnya akses ke teknologi terbaru membuat beberapa koperasi sulit mengimplementasikan layanan digital secara penuh. Studi tentang lembaga keuangan syariah dan koperasi menyebutkan keterbatasan infrastruktur sebagai kendala yang paling sering muncul.

Pentingnya kepatuhan syariah dalam keseluruhan proses digitalisasi tidak dapat diabaikan karena inovasi teknologi yang tidak sesuai prinsip-prinsip syariah seperti akad, muamalah, dan pengelolaan dana dapat memicu resistensi anggota dan pengawasan dari lembaga fatwa(Wahyudi, 2024). Penelitian pada fintech syariah dan layanan digital menunjukkan bahwa sinergi antara inovasi teknologi dan pengawasan syariah harus dirancang sejak awal(Agustiyani et al., 2025). Akhirnya, dampak sosial-ekonomi digitalisasi koperasi syariah terlihat dari kemampuan institusi ini dalam mendukung inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi anggota; terutama di lingkungan masyarakat kecil, anggota UMKM, dan kelompok yang sebelumnya kurang terlayani layanan perbankan formal. Digitalisasi membuka akses layanan simpan pinjam, pembiayaan mikro, dan transaksi yang lebih cepat sehingga meningkatkan daya saing dan kualitas hidup anggota.

Kesimpulannya, berdasarkan literatur, strategi manajemen koperasi syariah di era digitalisasi harus menyeluruh, mencakup aspek teknologi, sumber daya manusia, regulasi, manajemen risiko, dan budaya organisasi. Koperasi yang mampu merancang roadmap digital, menjaga kepatuhan syariah, memperkuat literasi anggota dan pengurus, serta menjalin kemitraan strategis, memiliki peluang jauh lebih besar untuk meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan institusi dalam jangka panjang.

## **Kesimpulan dan Saran**

Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi manajemen yang adaptif terhadap perkembangan digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja koperasi syariah di era digitalisasi. Digitalisasi layanan keuangan, peningkatan literasi digital, serta inovasi produk berbasis teknologi informasi dan akad syariah terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, dan daya saing koperasi. Strategi ini tidak hanya berpengaruh pada kinerja keuangan, tetapi juga memperkuat kepercayaan dan partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi.

Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kemampuan sumber daya manusia, serta kompleksitas kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah masih menjadi hambatan yang perlu diatasi secara strategis. Oleh karena itu, koperasi syariah perlu menyusun roadmap digital yang terarah, memperkuat

pelatihan dan pengembangan SDM, serta membangun kemitraan strategis dengan lembaga fintech syariah, pemerintah, dan institusi pendidikan. Dengan manajemen risiko yang baik dan penerapan prinsip syariah yang konsisten, koperasi syariah berpotensi menjadi lembaga keuangan mikro yang tangguh, modern, dan berkelanjutan di tengah dinamika ekonomi digital.

### **Saran**

Untuk mendukung peningkatan kinerja koperasi syariah di era digitalisasi, disarankan agar pengurus koperasi lebih proaktif dalam mengadopsi teknologi informasi dan memperkuat kompetensi digital anggota melalui pelatihan rutin. Pemerintah dan lembaga terkait juga perlu memberikan dukungan berupa regulasi yang adaptif serta fasilitas digital yang terjangkau bagi koperasi skala kecil. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji secara empiris pengaruh digitalisasi terhadap kinerja keuangan dan kepuasan anggota koperasi syariah agar strategi manajemen yang diterapkan dapat lebih terukur dan efektif.

### **Daftar Pustaka**

- Adji, W. S., Putrie, Y. E., & Mustafa, A. D. (2023). Transformasi koperasi siswa melalui pendampingan digitalisasi pada pengelola koperasi di madrasah ibtidaiyah Se-Kota Batu (sertifikat hak cipta). <http://repository.uin-malang.ac.id/17779/>
- Agustiyani, V. P., Renaldo, R., & Baza, I. (2025). Inovasi Teknologi Keuangan Syariah Melalui Fintech Syariah, Digitalisasi Layanan Dan Crowdfunding Halal Di Era Digital (Studi Kasus Di Bank Riau Kepri Syariah Provinsi Riau). *Journal Of Accounting And Finance Management*, 6(3), 1569–1580.
- Fadhilah, N. (2023). Transformasi Digital: Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(2), 532–544.
- Purnomo, H. S., SE, M., & Nonni Yap, S. M. (2024). Manajemen koperasi dalam era digital: Peluang dan tantangan di abad ke-21: Buku referensi. PT. Media Penerbit Indonesia.
- Setyaningsih, N. D., & Asnawi, N. (2021). Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui koperasi syariah: Pendekatan participatory action research. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 124–143. <http://repository.uin-malang.ac.id/12716/>
- Susamto, B. (2012). Koperasi syariah dan pengaturannya di Indonesia. UIN-Maliki Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/1405/>
- Wahyudi, E. (2024). Pengaruh Regulasi Terhadap Perkembangan Industri Perbankan Syariah di Zaman Globalisasi. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.